

Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju

Muh. Taufiq Jaenuddin
(Peneliti Independen)
Email: taufiqjaenuddin@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts of the tourism development conducted by the Tourism Office of Mamuju Regency in increasing Income of the original area (PAD) in the Mamuju Regency, as well as to explain the factors that affect the development of tourism in boosting PAD in Mamuju Regency. The research method used is qualitative method with descriptive type. Data collection using literature study techniques, and interviews. Furthermore, the data are analyzed qualitatively. The results of this research show that the efforts made Department of culture and tourism has not been fullest Mamuju Regency in increasing Income of the original area (PAD) through the development of tourism, ranging from promoting tourist attraction, implement the Event and Festival, carry out movements of groups conscious tourism, Tourist Villages, running the program do the increased socialization of human resources both Government related surroundings as well as the community and maintains a presence form cooperation with the Community Manager tourist attraction.

Keywords: local income, local government , tourism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mamuju, Serta Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, observasi, dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju belum maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata mulai dari mempromosikan Daya Tarik Wisata, melaksanakan Event dan Festival, melaksanakan gerakan kelompok sadar wisata, menjalankan program Desa Wisata, melakukan sosialisasi peningkatan sumber daya manusia baik dilingkungan pemerintah yang terkait maupun masyarakat dan mengupayakan adanya bentuk kerjasama dengan pihak masyarakat pengelola Daya Tarik Wisata.

Kata Kunci: pendapatan daerah, pemerintah daerah, pariwisata.

PENDAHULUAN

Pembangunan Kepariwisata di daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang terkait

dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Bahkan dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan

Daerah. Dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, tidak hanya mengandalkan dana perimbangan pusat dan daerah, tetapi juga menggali potensi sumber-sumber pendapatan daerah dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan berkelanjutan.

Salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Mamuju didukung Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air. Kemudian Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan daerah Kabupaten Mamuju Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2021 dijelaskan bahwa, salah satu tujuan dan sasaran misi Kabupaten Mamuju adalah menjadikan Kabupaten Mamuju sebagai daerah pengembangan pariwisata dan budaya.

Di Kabupaten Mamuju itu sendiri, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju dari sektor pariwisata masih belum maksimal. Pada sektor pariwisata hanya mampu menyumbang sekitar 50% dari target yang telah direncanakan mulai dari tahun 2015 sampai 2017.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran umum keuangan daerah yang mencakup unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Namun sampai saat ini

upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalah lainnya.

Selain Daya Tarik Wisata yang diterangkan di atas, masih banyak Daya Tarik Wisata potensial lainnya yang dapat dikelola untuk menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Mamuju. Namun kenyataannya beberapa potensi-potensi Daya Tarik Wisata yang ada masih belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju. Seperti Daya Tarik Wisata Pulau Karampuang yang belum terlalu ditata dengan rapi, akses menuju pulauanya masih ditangani oleh masyarakat yang memiliki perahu mesin, Museum Kabupaten Mamuju yang berada dalam lingkungan Rumah Adat Mamuju yang selalu sepi pengunjung karena kekurangan benda-benda bersejarah dan Permandian So'do yang sampai saat ini akses jalan menuju sungainya masih kurang baik.

Melihat dari hal tersebut, sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Mamuju perlu mendapatkan sorotan. Masih banyak kendala dan kekurangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju dalam pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk itu perlu diketahui apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Mamuju dan apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mamuju. Sehingga potensi-potensi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Mamuju dapat dikelola dengan baik guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) demi mensejahterakan masyarakat daerah dan menunjang pembangunan yang ada di daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Mamuju". Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pulau Karampuang, Permandian So'do dan Rumah Adat Mamuju.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah, wawancara, dokumen dan arsip dengan mengumpulkan data dari informan tentang pokok persoalan yang diteliti. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dengan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Promosi Wisata Daerah di Kabupaten Mamuju

Upaya peningkatan promosi wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih belum maksimal di setiap Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Mamuju, hal ini dapat dijelaskan dengan membandingkan antara jumlah keseluruhan Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Mamuju dengan Daya Tarik

Wisata yang dipromosikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju.

Menurut data tentang Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju yang telah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju yaitu berjumlah 45 Daya Tarik Wisata, sedangkan Daya Tarik Wisata yang dipromosikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju pada tahun 2015 hanya sebanyak 4 Daya Tarik Wisata, pada tahun 2016 Daya Tarik Wisata yang dipromosikan sebanyak 3 Daya Tarik Wisata dan pada tahun 2017 Daya Tarik yang dipromosikan berjumlah 4 Daya Tarik Wisata saja.

Selain melakukan promosi Daya Tarik Wisata, Dinas Kebudayaan Kabupaten Mamuju juga melakukan promosi Daya Tarik Wisata berupa event dan festival untuk memperkenalkan Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Mamuju. Event dan Festival yang dilaksanakan di Kabupaten Mamuju dalam rangka memperkenalkan Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju dari tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Selain mempromosikan Daya Tarik Wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengadakan event dan festival tiap tahunnya untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke tempat-tempat Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Mamuju. Menurut Sumber yang peneliti dapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju event dan festival yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2015 sampai 2017 yaitu sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2015 event dan festival yang diadakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju yaitu Festival Kuliner Ramadhan, Mamuju Food Carnival dan Manakarra Fair.
2. Pada Tahun 2015 event dan festival yang diadakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju yaitu Kemilau

Sulawesi, Hari Jadi Taman Mini, Manakarra Wisdom dan Sandeq Race.

3. Pada Tahun 2015 event dan festival yang diadakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju yaitu Kemilau Sulawesi, Sandeq Race, Mamuju Food Carnival dan Manakarra Fair.

Mengembangkan Wisata Produktif Berbasis Lingkungan

Pengembangan wisata produktif berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum maksimal, hal ini dikarenakan gerakan Kelompok Sadar Wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju untuk memberdayakan masyarakat sekitar Daya Tarik Wisata tidak berjalan dengan baik.

menurut hasil observasi yang telah dilakukan di Rumah Adat Mamuju dan Permandian So'do juga memiliki masalah yang sama yaitu tidak memiliki petugas penjaga kebersihan, sehingga kualitas kebersihan di Daya Tarik Wisata tersebutpun tidak terjamin karena kebersihan lingkungan yang ada di Pulau Karampuang, Permandian So'do dan Rumah Adat Mamuju adalah atas kesadaran masyarakat sekitar Daya Tarik Wisata saja untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

Menumbuhkan peran Aktif Masyarakat untuk ikut serta dalam membangun Sektor Pariwisata

Upaya untuk menumbuhkan peran aktif masyarakat untuk ikut serta dalam membangun sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari sedikitnya gerakan Kelompok Sadar Wisata yang aktif di Kabupaten Mamuju yaitu hanya 2 Kelompok Sadar Wisata yang aktif menurut Data yang saya dapat dari Staf seksi promosi Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju antara lain :

1. Kelompok Sadar Wisata Anjoro yang beralamat di Jalan Musa Karim.

2. Penenun Sekomadi yang beralamat di Jalan poros Bambu.

Dari hasil observasi saya di tiga tempat Daya Tarik Wisata yaitu Pulau Karampuang, Permandian So'do dan Rumah Adat Mamuju, bentuk pelayanan yang dilakukan masyarakat terhadap wisatawan terbentuk karena kesadaran dari masyarakatnya sendiri tanpa arahan dari pemerintah daerah, hal ini dapat terlihat yaitu sebagai berikut :

1. Penataan rumah makan di Pulau Karampuang dan Permandian So'do yang tidak tertata dengan rapi.

2. Perahu mesin yang disewakan kepada wisatawan untuk pergi ke Pulau Karampuang adalah usaha sambilan dari para nelayan yang ada di Pelabuhan Kabupaten Mamuju.

3. Tidak adanya toko cinderamata di Daya Tarik Wisata Pulau Karampuang, Permandian So'do dan Rumah Adat Mamuju.

4. Tidak tersedianya kendaraan umum untuk pergi ke Daya Tarik Wisata Pulau Karampuang, Rumah Adat Mamuju dan Permandian So'do.

Meningkatkan peran Pemerintah, Swasta dan Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju

Upaya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat di Kabupaten Mamuju dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mamuju masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengelolaan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Mamuju masih bersifat individual dimana pemerintah mengelola sendiri Daya Tarik Wisatanya dan begitupun juga dengan Daya Tarik Wisata yang dikelola Swasta maupun masyarakat.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di tiga Daya Tarik Wisata prioritas yaitu Pulau Karampuang, Permandian So'do dan Rumah Adat Mamuju yang dikelola oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju, tidak ada satupun dari tempat Daya Tarik Wisata tersebut yang memiliki hubungan kerjasama dengan pihak Swasta.

KESIMPULAN

Upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju belum maksimal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata, yaitu mempromosikan Daya Tarik Wisata, melaksanakan Event dan Festival, melaksanakan gerakan kelompok sadar wisata, menjalankan program Desa Wisata, melakukan sosialisasi peningkatan sumber daya manusia baik dilingkungan pemerintah yang terkait maupun masyarakat dan mengupayakan adanya bentuk kerjasama dengan pihak masyarakat pengelola Daya Tarik Wisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju adalah faktor pendukung yaitu letak daerah yang strategis dan adanya fasilitas penunjang pariwisata sedangkan faktor penghambat yaitu masalah kebijakan, kurangnya anggaran keuangan, promosi Daya Tarik Wisata yang belum maksimal, pengelolaan Daya Tarik Wisata yang belum serius, sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola Daya Tarik Wisata masih terbatas baik dalam lingkup pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar Daya Tarik Wisata dan tidak adanya kerja sama pemerintah daerah dengan pihak swasta. Melihat dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju belum serius dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiluddin. (2013). *Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo*. Makassar, ripsi FEB Unhas
- Andi M. (2014). *Analisis Potensi Pariwisata Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Palopo*. Makassar.
- Arfianti N. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Lampung.
- I Gusti Bagus Rai Utama. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Inu K Syafiie. (2015). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Muhadam L. (2008). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oka A. Yoeti. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sondang P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Daerah dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Widjaja. H. (2001). *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: RajaGrifindo Persada.
- Wahab. S. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Reski S. (2014). *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara*. Makassar.